

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang individu tidak terbentuk begitu saja dengan kepribadian tertentu sebagai pembawaannya semenjak lahir. Kehidupan manusia terbentuk dengan proses yang bertahap. Berbagai proses bertahap itulah yang akan membentuk dan mempengaruhi kepribadian individu.

Menurut Dollard dan Miller sebagai tokoh teori Behavioristik menyatakan bahwa dalam perkembangan kepribadian individu sewaktu lahir dan sampai pada saat tertentu bayi hanya dilengkapi dengan sejumlah perilaku yang terbatas. Meskipun Dollard dan Miller menyatakan bahwa bayi mempunyai kapasitas bawaan namun kapasitasnya sangat terbatas dan hanya akan muncul sebagai respon pada stimulus-stimulus tertentu. Contohnya bayi yang akan menangis ketika merasa kelaparan adalah suatu respon dan “rasa lapar” adalah stimulus. Selain itu menurut Dollard dan Miller ada aspek lain dalam perkembangan kepribadian yaitu proses belajar. Unsur penting selain stimulus dan respon sebagai pembentuk kepribadian adalah penguatan (*reinforcement*) yang mana dalam hal penerapannya tidak terlalu berbeda dengan konsep stimulus respon.<sup>1</sup>

Namun dalam psikologi Islam awal pembentukan dan perkembangan kepribadian individu tidak hanya terjadi dalam tahap *pre-natal* (sebelum kelahiran) maupun *pasca-natal* (setelah kelahiran). Psikologi Islam menyatakan bahwa pembentukan dan perkembangan kepribadian individu dimulai bahkan

---

<sup>1</sup> Calvin S.Hall & Gardner Linzey, *Psikologi Kepribadian 3: Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, diterjemahkan Yustinus, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), Hlm. 223

dimulai semenjak *pre-konsepsi* (sebelum masa pembuahan). Abu a'la al-Maududi mengatakan bahwa manusia dilahirkan di bumi ini oleh ibunya sebagai muslim (berserah diri) yang berbeda-beda ketaatannya kepada Tuhan, tetapi di lain pihak manusia bebas untuk menjadi muslim atau non muslim.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa secara fitrah manusia telah membawa potensi bawaan dari kandungan dan bebas untuk mengikuti atau tidaknya ia pada aturan-aturan lingkungan dalam mengaktualisasikan potensi baiknya, tergantung seberapa tinggi tingkat pengaruh lingkungan positif serta negatif yang mempengaruhi diri manusia secara fitrah-nya. Dalam prosesnya nanti potensi itu akan dipengaruhi oleh berbagai hal terutama pengaruh lingkungan keluarga khususnya orang tua sebagai lingkungan pertama seorang anak. Tidak mengherankan jika kemudian selain potensi bawaan lahir pola asuh orang tua ikut memberi corak dalam penentuan masa depan seorang anak. Setiap orang tua tentu saja menginginkan anaknya menjadi seseorang yang baik nanti kedepannya. Tentu saja hal tersebut harus dimulai dengan perbaikan diri dari pribadi orang tua karena pastinya seluruh indra anak akan terfokus pada orang tua dan nantinya baik secara sadar maupun tidak sadar anak akan merekamnya kemudian memberi pengaruh dalam pembentukan pribadi anak.<sup>3</sup> Salah satu proses perbaikan diri dari orang tua adalah harus menilai bagaimana keadaan dirinya sendiri yang biasa dikenal dalam istilah kita adalah instropeksi diri. Salah satu pembahasan tasawuf yang berkaitan erat dengan instropeksi diri ini adalah konsep maqam *Muhasabah*.

---

<sup>2</sup>Dawam Raharjo, *Pandangan al-Qur'an Tentang Manusia dalam Pendidikan dan Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 35

<sup>3</sup>Risalah al-Ghazali diterjemahkan oleh Iwan Kurniawan, (bandung: Pustaka Hidayah, 2010), hlm.18.

pada beberapa kasus terdapat fenomena orang tua yang memaksakan anaknya menjadi pribadi tertentu, menyalahkan pencapaian yang tidak sesuai keinginan orang tua, sehingga menimbulkan pengaruh buruk pada anak. Dampak buruknya pada anak setelah dewasa nantinya akan memberlakukan pola pengasuhan yang tidak jauh beda dengan yang dilakukan orang tuanya dulu.

Konsep *muhasabah* dalam maqam tasawuf sangat relevan sebagai teknik pola pengasuhan anak karena konsep yang secara umum menyatakan bahwa muhasabah bukan berarti hanya mengintropeksi hal yang berkaitan dengan masa lalu atau yang telah dilewati, namun juga mempertimbangkan langkah ke depan dan memperhatikan kehidupan yang kita jalani sekarang. Konsep muhasabah ini tentu saja sangat sangat cocok jika diaplikasikan karena seorang anak adalah generasi sekarang yang akan menjadi investasi masa depan.

berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “*Konsep Muhasabah Al-Ghazali sebagai Metode Pola Pengasuhan*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil bacaan penulis tentang konsep *Muhasabah*, penulis menyusun beberapa rumusan masalah:

1. Apa saja hal yang berkaitan dengan Muhasabah?
2. Apa saja hal yang berkaitan dengan Pengasuhan?
3. Bagaimana penerapan konsep Muhasabah menurut Al-Ghazali dalam dunia pengasuhan?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep muhasabah dalam praktik kehidupan sosial
2. Untuk mengetahui penerapan konsep Muhasabah sebagai teknik pengasuhan anak.
3. Untuk menjelaskan metode pola asuh anak yang tidak hanya mencakup jasmani dan psikologi anak namun juga aspek keagamaan.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis.

#### a. Kegunaan Akademis.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama mengenai pemahaman *maqam* tasawuf dalam ranah ibadah sosial. Bahwa *maqam* tasawuf merupakan sebuah keilmuan yang dapat dikolaborasikan dan bisa berhubungan dengan keilmuan lain.

#### b. Kegunaan Praktis.

Secara praktis, jika konsep *maqam* Muhasabah diterapkan sebagai teknik dalam pengasuhan anak maka seorang anak akan menjadi individu yang mempunyai karakter baik dan visioner sejalan dengan potensi *fitrah* yang telah menjadi bawaan lahirnya dan kemudian bisa menerapkan pola pengasuhan dan pendidikan serupa pada generasi selanjutnya yang tentunya akan menciptakan sebuah generasi yang berkarakter sesuai tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperkuat masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan tinjauan pustaka dengan cara mencari skripsi yang memiliki kemiripan kasus dalam penelitian:

- 1) Dalam jurnal penelitian *Enok Rohayati* Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang 2011 yang berjudul “*Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*” diperoleh kesimpulan bahwa akhlak manusia terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlak mazmumah (akhlak yang tercela). Untuk membentuk kepribadian anak dengan akhlak yang baik harus diusahakan dengan cara membiasakan diri melakukan perbuatan baik dan harus dilakukan secara berulang-ulang.
- 2) skripsi *Fuad Helmi* Fakultas dari Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010 dengan judul *Muhasabah dan “Seks Bebas(Hubungan antara Kegiatan Muhasabah dalam Meminimalisir Seks Bebas pada Mahasiswa di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang)”* dapat disimpulkan bahwa muhasabah dengan praktiknya berupa bentuk amalan-amalan ibadah seperti sholat, puasa, zikir, dan sebagainya ternyata dapat memberi dampak positif yaitu merubah kebiasaan buruk mahasiswa dan dan bisa mengontrol keinginan mereka untuk menghindari perbuatan buruk itu terulang kembali.
- 3) Jurnal *Nasokah* seorang Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unsiq Wonosobo dengan judul “*Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang*

*Pendidikan Anak Dalam Islam (Studi Kitab Ihya' Ulumuddin)*” yang membahas mengenai sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik untuk dapat membentuk kepribadian mulia pada anak menurut al-Ghazali adalah menyayangi anak, meneladani sikap Rasulullah dalam mendidik, memberi nasehat, bersifat bijak dalam menegur anak yang melanggar, menghargai anak yang berprestasi, menyesuaikan pengasuhan sesuai dengan jenjang anak, memperlakukan anak yang memiliki kecerdasan terbatas secara lebih jeli dan mengamalkan ilmunya.

Dalam skripsi ini penulis tidak hanya meneliti tentang bagaimana pengimplementasian maqam Muhasabah dalam pengasuhan anak, tetapi juga karakteristik muhasabah Muhasabah al-Ghazali.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Muhasabah berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu *hasiba, yahsabu, hisab*, yang artinya secara bahasa adalah melakukan perhitungan.<sup>4</sup> Sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia *muhasabah* ialah perhitungan, atau introspeksi.<sup>5</sup>

*Muhasabah* ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu *muhasabah* tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat.<sup>6</sup> Praktek muhasabah hampir sama

<sup>4</sup> Asad M. Al kali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 183.

<sup>5</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), hlm. 283

<sup>6</sup> 4Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*, (Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka), 2006. hlm. 83

dengan praktek evaluasi dalam sebuah perusahaan, organisasi atau kegiatan lainnya. Namun tinjauan dalam praktek muhasabah tentu lebih dalam, karena ia berusaha mengevaluasi hidup di dunia dalam hubungannya dengan akhirat. Namun tinjauan dalam praktek muhasabah tentu lebih dalam, karena ia berusaha mengevaluasi hidup di dunia dalam hubungannya dengan akhirat. Mengingat latar belakang manusia tidak hanya memiliki akal, tetapi juga memiliki hawa nafsu dengan karakternya yang cenderung pada kesenangan-kesenangan duniawi sehingga, manusia perlu mengintrospeksi dirinya sendiri untuk senantiasa mengetahui posisi beserta seluruh hak dan kewajibannya. Introspeksi diri dalam agama bermakna evaluasi sebagai salah satu pesan Karena itulah Umar r.a. berkata: *"adankanlah muhâsabah kepada dirimu sendiri, sebelum kamu ditimbang"*.

Kata pola pengasuhan berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola dapat diartikan sebagai corak tenun, corak batik, potongan kertas yang dipakai mal untuk memotong bakal baju.<sup>7</sup> Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>8</sup> Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 54

<sup>8</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), Cet. Ke-1, hlm. 692

<sup>9</sup> Elaine Donelson, *Asih, Asah, Asuh Keutamaan Wanita*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), Cet. Ke-1, hlm.5

Secara umum pola pengasuhan dapat diartikan sebagai corak atau model memelihara dan mendidik anak. Yang dimaksud pola pengasuhan dalam penelitian ini yaitu sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Sistem atau cara tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak. Pola ini tentu saja dalam setiap keluarga mempunyai pola yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola pengasuhan pada orang meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif.<sup>10</sup>

a. Pola Asuh Otoriter

Otoriter itu sendiri berarti sewenang-wenang. Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak.

b. Pola Asuh Demokrasi.

Pola asuh demokrasi adalah jenis pola asuh dimana anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan maupun keinginannya. Jadi anak dapat berpartisipasi dalam penentuan keputusan-keputusan di keluarga dengan batas-batas tertentu. Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama.

---

<sup>10</sup> Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj. Soenardji, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Erlangga, 1986), Edisi ke-2, hlm. 131



### c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang akan dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, materialistis, dan sebagainya. Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan penelitian yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka.<sup>11</sup> Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian dari suatu masalah yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.<sup>12</sup> Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan<sup>13</sup>.

Langkah operasional penulisan skripsi ini penulis mengambil informasi yang berkaitan dengan pengasuhan dan Muhasabah dari berbagai dokumentasi dengan

<sup>11</sup> Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm. 31

<sup>12</sup> Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 63

<sup>13</sup> Zed, Mestika, *Metode Penelitian kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008)

cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai variabel atau hal-hal baik berupa catatan transkrip, surat kabar, catatan rapat, agenda, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pengasuhan anak dan muhasabah melalui berbagai macam tulisan.cetak (buku, majalah, koran dll) dokumen, maupun melalui media elektronik yaitu penjelajahan laman internet.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama<sup>14</sup>. Dengan kata lain data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab terjemah ihya' Ulumuddin karya Al-Ghazali yang membahas mengenai muhasabah.

Adapun sumber data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>15</sup> Dalam hal ini, sumber data sekunder yang digunakan dalam skripsi ini berupa tulisan-tulisan yang sudah membahas mengenai muhasabah dan pengasuhan dalam literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan lainnya baik dalam media cetak maupun non-cetak (elektronik/*browsing*).

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitik, artinya penulis mengumpulkan dan menyusun berbagai data, kemudian mengusahakan adanya penafsiran dan analisis pada data.

Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan analisis dengan cara deskriptif non statistik dengan metode berfikir induktif dan deduktif. Adapun metode berfikir induktif artinya metode yang menganalisa suatu data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang sifatnya umum. Sedangkan sebaliknya pada metode deduktif artinya adalah sebuah metode yang menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang sifatnya khusus. Di dalamnya terdapat usaha untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini ada dan terjadi.

